

Vol. 17 No.2, September 2019 – Februari 2020

PERSPEKTIF

JURNAL STUDI INTERDISIPLINER

ISSN 1412-9000

*FISIP JOURNAL
OF
INTERDISCIPLINARY
STUDIES*

BALA SAMPAR CORONA SEBAGAI ISU GLOBAL
Subarno WIJATMADJA

**PENGARUH GENDER DAN PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR
TERHADAP SUMBERDAYA MANUSIA DI BIDANG PARIWISATA**
Hj. Siti HAJAR

RUBRIK FILSAFAT: PENGETAHUAN TUHAN
Subarno WIJATMADJA



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JAYABAYA
JAKARTA**

ISSN 1412 - 9000

PERSPEKTIF

JURNAL STUDI INTERDISIPLINER
Vol. 17 No. 02, September 2019 – Februari 2020

Susunan Redaksi

Penanggung Jawab :
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jayabaya

Mitra Bestari :
H. Saiful Syam, Drs., MA., PhD.
Poppy Setiawati Nurisnaeny, Dra., M.Si., Dr.
Hj. R. Ayu Toyyibah Kundewi Yudiarti, Dra., M.Si., Dr., Prof.
Hj. Siti Hajar, Dra., M.S., PhD.

Pemimpin Umum / Pemimpin Redaksi :
Subarno Wijatmadja, Drs., M. Hum

Dewan Redaksi :
Ambarwati, Dra., M.Si., Dr.
Moh. Maiwan, Drs., M. Si., PhD.
Indra Nuryadin, S.Sos, MM.
Laila Indriyanti Fitria, S. Sos, M.Si
Nina Widyaswasti Aisha, S.Sos
Reni Arlyan, S.Sos., M. Hub. Int.

Sekretariat :
Supriyati, AMd.

Distribusi dan Sirkulasi :
Kusyoto

Alamat Redaksi :
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jayabaya
Jl. Pulomas Selatan, Kav. 23 Jakarta 13210
Telp. (021) 4700903.

Redaksi Mengundang anda untuk mengirimkan Karya Ilmiah dan Hasil Penelitian yang sesuai dengan visi Jurnal ini. Naskah yang dikirim hendaknya asli, belum pernah dipublikasikan, diketik dengan jenis huruf Times New Roman, ukuran 12, sebanyak 12 – 14 halaman kuarto, spasi tunggal. Naskah dapat ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Inggris, meliputi: Judul, Nama Penulis, Abstrak, Pendahuluan, Metodologi, Hasil Penelitian dan Pembahasan, Kesimpulan, dan Daftar Pustaka untuk hasil penelitian dan untuk hasil pemikiran ilmiah/kajian teoritik meliputi : Judul, Nama Penulis, Abstrak, Pendahuluan, Pembahasan, Kesimpulan dan Daftar Pustaka. Penulisan kutipan dapat menggunakan model MLA, APA, tradisional dan lain-lain, yang bila memungkinkan akan diubah menjadi model tradisional end notes.

ISSN 1412 - 9000

PERSPEKTIF

JURNAL STUDI INTERDISIPLINER

Vol. 17 No. 02, September 2019 – Februari 2020

Daftar Isi

| | Halaman |
|--|---------|
| DAFTAR ISI..... | iii |
| PENGANTAR REDAKSI..... | v |
| BALA SAMPAR CORONA SEBAGAI ISU GLOBAL Subarno WIJATMADJA | 1 |
| PENGARUH GENDER DAN PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR TERHADAP SUMBERDAYA MANUSIA DI BIDANG PARIWISATA..... Hj. Siti HAJAR | 15 |
| RUBRIK FILSAFAT: PENGETAHUAN TUHAN..... Subarno WIJATMADJA | 28 |

Tentang Penulis

RUBRIK FILSAFAT: PENGETAHUAN TUHAN

Subarno WIJATMADJA

This paper deals with the question: does God understand everything in its particular forms? This question was raised by Al Ghazali and he accused most philosophers were unbelievers because they thought that God did not understand everything in particular. In response to Al Ghazali proposition, the Avice said that there were many misunderstanding in Al Ghazali understanding.

1. Pendahuluan

Pertanyaan yang diajukan dalam tulisan ini adalah apakah Tuhan mengetahui hal-hal yang kecil, detail, partikular? Jika mendengar pertanyaan tersebut, kesan yang muncul adalah bahwa orang yang bertanya itu seolah-olah meragukan ilmu Tuhan. Dalam pandangan awan dipercaya bahwa hal tersebut tidak pantas diajukan atau dipertanyakan. Jawabannya adalah pasti bahwa Tuhan mengetahui segala sesuatu, yang universal dan partikular? Masalah ini menjadi polemik ketika Al Ghazali menuliskan keberatan-keberatan dalam buku *Tahfut al Falasifah*. Dalam buku tersebut dituliskan argumentasi sesat fikir para filsuf. Sebanyak 20 masalah yang ditulis Al Ghazali, tiga di antaranya termasuk kategori berat sehingga para filsuf bisa dikatakan murdab dan kafir. Ketiga hal itu adalah: qadimnya alam, ilmu Tuhan, dan kebangkitan jismani. Masalah pengetahuan Tuhan ini kemudian menjadi perdebatan yang berlarut-larut antara para filsuf dan teolog selama berabad-abad.

2. Pendapat Kaum Peripatetik

Kaum peripatetik beranggapan bahwa Tuhan mengetahui segala sesuatu dengan ilmunya yang kulli (universal) bukan yang partikular (juziyat). Tuhan tidak mengetahui yang partikular karena di alam ini selalu terjadi perubahan-perubahan dan jika Tuhan mengetahui rincian perubahan tersebut (pada saat terjadi) akan membawa perubahan pada zat Tuhan. Intinya perubahan pada obyek ilmu akan membawa perubahan pada yang punya ilmu. Hal ini mustahil terjadi pada Tuhan. Pengetahuan Tuhan adalah kekal dan tidak terikat waktu. Pengetahuan itu bersifat universal tidak menyebabkan perubahan dalam diri Tuhan.

Kaum peripatetik percaya bahwa terdapat perbedaan antara pengetahuan manusia dan pengetahuan Tuhan. Implikasinya adalah penahanan kita mengenai isi pengetahuan Tuhan. Kita manusia mengetahui segala sesuatu dengan indra dan imajinasi kita. Jika obyek pengetahuan kita bersifat *muaka* (isi) pengetahuan kita juga berubah. Pendapat kita tentang obyek tersebut bisa berbeda-beda sesuai dengan perubahan pengetahuan kita itu.

Hal yang sama tidak terjadi pada Tuhan. Pengetahuan Tuhan bersifat kekal, tidak mengenal dan tidak terikat waktu. Pengetahuan itu bersifat universal dalam arti pengetahuan itu tidak menyebabkan perubahan dalam diri Tuhan, karena Tuhan itu esa tidak beraneka ragam sekalipun obyek pengetahuannya beragam.

Pandangan kaum peripatetik tak bisa dilepaskan dari ajaran emanasi. Dalam emanasi diteorikan bahwa model penciptaan itu bermula dari Tuhan yang mengetahui diriNya sendiri sebagai sebab dari seluruh yang ada, selain diriNya. Pada proses emanasi itu obyek pengetahuan menjadi beranekaragam, tetapi pada akhir proses emanasi hakikat pengetahuan Tuhan meliputi obyek-obyek yang beraneka ragam tersebut. Tuhanlah sumber obyek-obyek itu dan dalam arti seperti inilah Tuhan bisa dianggap sebagai suatu tindakan pengetahuan. Tuhan bisa mengetahui segala sesuatu yang ada secara simultan, dimana keanekaragaman isi muatan pengetahuan tidaklah memiliki konsekuensi terhadap pendapat yang menyatakan hanya ada satu pengetahuan.

Dengan mengontraskan bagaimana manusia memperoleh pengetahuan, kita bisa menjawab bagaimana pengetahuan Tuhan dapat terjadi. Manusia dilengkapi organ fisik, indra yang melengkapi jiwanya dalam menyusun konsep-konsep tentang obyek material agar manusia bisa memahami dan menjelaskan dengan cara tertentu. Akan tetapi Tuhan mengetahui obyek tersebut dengan cara yang berbeda. Obyek itu bukan untuk kepentingan Tuhan dan obyek itu justru ada karena kekuasaan dan kelentuan Tuhan yang bersifat kausalitas. Tuhan mengetahui diriNya sendiri dan obyek ciptaanNya bersama-sama semuanya secara simultan.

Tentang obyek-obyek yang tidak pasti, yang berubah, partikular, *juzi*, *lhu* Sina beranggapan bahwa Tuhan memahami setiap partikular yang bersifat tidak pasti dan dapat rusak dengan cara pemahaman yang universal. Karena Tuhan tidak bersifat materi, indrawi, badan jismani, maka Tuhan pasti tahu prinsip-prinsip dasar yang melatarbelakangi kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa dengan cara yang universal.

3. Sanggahan al Ghazali

Al Ghazali menyatakan bahwa para filsuf bisa dianggap kafir karena beberapa pendapatnya yang bertentangan dengan Islam. Terdapat tiga hal dalam hal ini: qadimnya alam, ilmu Tuhan, dan kebangkitan jismani. Tentang ilmu Tuhan, al Ghazali menyatakan bahwa para filsuf telah membatasi cakupan pengetahuan Tuhan. Tuhan mengetahui hal-hal yang bersifat universal, tetapi tidak untuk hal-hal yang partikular. Padahal dalam al Qur'an dikemukakan bahwa tidak ada benda sekecil atau seukuran atompun di langit dan di bumi yang luput dari pengetahuan Tuhan (QS 34: 3). Tuhanlah yang menciptakan manusia dan mengetahui apa yang dibisikkan dalam hatinya, dan Tuhan lebih dekat daripada urat lehernya (QS 50: 16). Tidak ada seorang perempuapun di langit dan di Allahlah kunci-kunci semua yang gaib dan tidak ada yang mengetahuinya kecuali Dia sendiri, dan Dia mengetahui apa yang ada di daratan dan lautan, dan tiada seorang daunpun yang gugur melainkan dia mengetahuinya, dan tidak jatuh sebutir bijun dalam